

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa, lebih-lebih bangsa yang sedang membangun. Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, oleh karena itu kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya. Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar, teratur, dan terencana dalam tujuan mengubah tingkah laku ke arah yang diinginkan (W.P. Napitulu dalam H.Sutirna, 2015: 24). Melalui pendidikan seseorang atau sekelompok orang akan mengalami proses untuk memperbaiki, mengubah pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta tingkah laku bagi diri sendiri maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Setiap bangsa tidak ingin menjadi bangsa yang terbelakang terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi maka perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Menurut Zaidnudin (Maksum dan

Ruhendi, 2004:227) kemajuan beberapa negara di dunia ini tidak terlepas dari kemajuan yang dimulai dan dicapai dari pendidikannya.

Menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan manusia yang mampu bersaing, sungguh disayangkan jika kita melihat kenyataannya bahwa mutu pendidikan di Indonesia sangat rendah apalagi jika dilihat pada daerah-daerah tertinggal seperti di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kesadaran masyarakat Nusa Tenggara Timur akan pendidikan masih sangat rendah. Gubernur Frans Lebu Raya dalam pidato kenegaraan dalam rangka memperingati HUT ke-72 kemerdekaan Republik Indonesia (NTT Online, 17-08-2017), menurut gubernur kesadaran masyarakat di provinsi berbasis kepulauan ini masih fluktuatif, masih terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di daerah ini diantaranya jangkauan aksesibilitas antara pemukiman dan letak sekolah yang jauh sehingga mempengaruhi daya jangkau peserta didik ke sekolah. Selain itu, 50% sekolah belum diakreditasi karena keterbatasan kuota, terdapat 23% guru belum sarjana, sebanyak 21.213 orang guru belum bersertifikasi dari total 92.193 orang guru di NTT.

Tidak hanya itu masih kurangnya tenaga guru terutama guru dengan kualifikasi, kualitas, dan kuantitas tertentu juga mempengaruhi pendidikan di NTT. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah diantaranya mengeluarkan peraturan perundang-undangan baru tentang pendidikan, memperbaiki kurikulum, meningkatkan kemampuan para pendidik, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan

pendidikan. Upaya-upaya ini dilakukan agar terbentuknya kegiatan belajar mengajar yang baik dan diharapkan terjadi peningkatan kualitas hasil belajar.

Menghadapi permasalahan di atas pendidik sebagai pemeran utama dalam melaksanakan proses pembelajaran harus kreatif dan inovatif agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, apalagi untuk mata pelajaran IPA. Dalam pelajaran IPA model ceramah, mencatat, atau menghafal akan membuat peserta didik cepat merasa bosan, karena pelajaran tersebut dianggap terlalu sulit dan membingungkan, padahal sesungguhnya pelajaran IPA tersebut merupakan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam menyampaikan pelajaran IPA pendidik harus mampu mengkaitkan pelajaran tersebut dengan kondisi nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan begitu peserta didik akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas, dan proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Diberlakukannya Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disetiap jenjang pendidikan, menuntut peserta didik untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif serta dapat berpikir kritis dengan melakukan penemuan serta penyelidikan.

Kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Menurut (Muhamad Nuh dalam Kurinasih & Sani, 2014: 22) mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi berbasis sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Ciri-ciri Kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah: (1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu sebanyak-banyaknya karena peserta didik zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi; (2) Peserta didik lebih didorong memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis; (3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Dalam pandangan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh peserta didik untuk kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan manusia. Karena itu, suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.

SMP Negeri 9 Kota Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sekarang ini menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil

observasi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk setiap peserta didik adalah 73. Jika peserta didik telah mencapai nilai standar KKM tersebut maka peserta didik dikatakan tuntas belajar, Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (THB). Kondisi riil lainnya yang ditemukan selama melaksanakan observasi di SMP Negeri 9 Kota Kupang adalah bahwa semua peserta didik, guru, dan pegawai dituntut untuk disiplin terhadap waktu dan tugas yang diberikan. Pembagian peserta didik dikelas pun sudah secara heterogen.

Disamping itu dalam proses pembelajaran IPA dikelas guru sudah menerapkan berbagai model pembelajaran namun terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang dipelajari dan pembelajaran yang terkadang hanya berpusat pada guru. Misalkan untuk materi yang seharusnya dipelajari lewat diskusi dan eksperimen, guru malah menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Akibat yang langsung dirasakan yakni peserta didik menunjukkan respon yang buruk terhadap materi yang dipelajari seperti ribut ketika guru sedang menjelaskan. Ketika peserta didik menunjukkan respon yang buruk maka tentu akan berpengaruh terhadap hasil akhir yang diperoleh seperti ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas setelah mempelajari satu materi pokok.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan memberi

rasa aman, memberi ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif, dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2012: 19). Bertolak dari hal tersebut guru harus terampil dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan dipelajari peserta didik. Karena itu sangat berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik yang bervariasi.

Metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang diterapkan untuk materi pembelajaran Suhu dan Perubahannya pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Kota Kupang ini, merupakan suatu model pembelajaran yang rangkaian kegiatan pembelajarannya menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini menekankan pada aktifitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar, yang mana dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Strategi Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Melalui pendekatan ini seorang guru dapat menilai bagaimana kemampuan dan hasil belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 9 Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Hasil Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?”

Secara spesifik masalah tersebut di uraikan sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019”

Secara terperinci tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri Kota Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Dalam penulisan ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan artinya, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran yakni:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu pendekatan pembelajaran menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.
3. Inkuiri adalah proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang di ajukan.
4. Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan inkuiri dimana masalah dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian peserta

didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan intensif guru.

5. Suhu dan perubahannya merupakan salah satu materi pokok yang dipelajari dalam mata pelajaran fisika.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah  
Sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru-guru  
Agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dikelas sehingga dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para peserta didik.
3. Bagi peserta didik  
Agar dapat meningkatkan semangat belajar serta hasil belajar para peserta didik.
4. Bagi peneliti  
Agar dapat memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan memiliki kemampuan untuk menerapkan khususnya dalam pembelajaran fisika.